

# **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG PENDIDIKAN SD DI DESA MALIKIAN KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN PONTIANAK**

**Liansyah, Wanto Riva'ie, Rustiyarso**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura

*Email :liansyahriauka@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Desa Malikian. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan wawancara, lembar observasi serta alat dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab anak-anak di Desa Malikian putus sekolah pada jenjang pendidikan SD yaitu, kondisi kemampuan ekonomi orang tua tidak memadai, tidak ada dukungan keluarga serta kemauan anak sendiri yang tidak mau bersekolah.

**Kata kunci :**Faktor Penyebab, Anak Putus Sekolah, SD.

**Abstract:** This study aims to determine the cause of school dropouts at primary school level of education (SD) in the village of Malikian. Form of research used qualitative methods of phenomenology. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies, while data collection tool was the interview guide, observation sheets and documentation tool. The analysis showed that the cause of children in the Village Malikian dropout in elementary education namely, the ability of parents' economic conditions are not adequate, there is no family support and the willingness of their own children who do not want to go to school.

**Keywords :**Causes, Children Out of School, Elementary School

Pendidikan dasar wajib bagi anak adalah sembilan tahun yaitu pendidikan SD dan SMP, apabila dilihat dari umur mereka yang wajib sekolah adalah 7–15 tahun. Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak yang wajib dipenuhi dengan kerjasama dari orang tua masyarakat dan pemerintah namun tidaklah mudah untuk merealisasikan pendidikan khususnya menuntaskan wajib belajar 9 tahun, karena pada kenyataannya masih banyak angka putus sekolah.

Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tertuan pada pasal 34

disebutkan bahwa; (1) Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terse-lenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Dari uraian peraturan diatas pemerintah mewajibkan untuk seluruh warga negara Indonesia untuk mengenyam pendidikan dasar 9 tahun, namun pada kenyataannya masih dijumpai anak-anak putus sekolah di berbagai daerah dengan permasalahan yang menyebabkan ia putus sekolah. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, faktor tersebut yaitu, rendahnya kemampuan ekonomi termasuk eksploitasi tenaga anak sebagai pekerja anak oleh orang tuanya demi membantu mencari nafkah keluarga; serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya dukungan motivasi dari keluarga.

Mencermati apa yang diungkapkan oleh Mudjito AK memberikan gambaran bahwa kondisi keluarga sangat mempengaruhi keberlanjutan sekolah anak, salah satunya adalah kondisi perekonomian keluarga. Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Saroni (2011: 148) bahwa, tingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satu aspek penghambat kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Ada banyak anak usia sekolah yang terhambat, bahkan kehilangan kesempatan mengikuti proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Dari hasil pengamatan sementara peneliti di Desa Malikian ditemukan bahwa masih terdapat anak tidak tamat sekolah dasar, sementara yang bisa melanjutkan pendidikan sampai tingkat lebih tinggi hanya bisa dapat dhitungan dengan jari.

Berikut penulis sajikan data pendidikan anak putus sekolah di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak, yang diuraikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Data Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Tahun 2012/ 2013**

<b>Nama</b>	<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jenis Kelamin (L/P)</b>	<b>Alamat/Wilayah (RT/RW)</b>	<b>Anak Putus Sekolah Pada Kelas</b>
FY	10	L	002/004	<b>05</b>
NS	09	P	007/003	<b>05</b>
ARD	12	L	007/003	<b>06</b>
AG	12	P	001/008	<b>06</b>
HG	11	P	001/008	<b>05</b>
RN	15	P	010/004	<b>06</b>
SL	13	P	010/004	<b>06</b>
AH	13	L	007/003	<b>06</b>

*Sumber: Arsip kantor Desa Malikian kecamatan Mempawah Hilir Tahun 2013*

Dari data diatas dapat cermati bahwa di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak masih ada penduduk yang berpendidikan rendah. Tercatat 8 anak yang tidak tamat sekolah dasar, dengan tingkat pendidikan seperti ini sangat sulit sekali bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan disektor formal oleh sebab itu sebagian masyarakat di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani.

Mencermati apa yang diungkapkan oleh Nazili Shaleh Ahmad dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu faktor eksternal anak dan faktor internal anak. Faktor eksternal anak meliputi adat istiadat atau budaya, faktor ekonomi, jarak yang ditempuh untuk mengakses sekolah serta kurangnya perhatian dari orang tua dan sekolah. Sedangkan yang termasuk dalam faktor internal anak adalah kemampuan belajar anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti apa faktor- faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten pontianak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana fenomena-fenomena berupa pengalaman- pengalaman dan kejadian sesungguhnya yang berkaitan dengan faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di Desa Malikian saat ini. Subjek penelitian dipilih dan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria orang tua yang anaknya putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti akan melakukan 4 teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi Data Reduksi data dalam penelitian ini terutama menyangkut proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data. Reduksi akan dilakukan sejak penelitian dimulai dan sampai selesai penelitian (2) Display Data; Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah, terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam penelitian ini berkenaan dengan penyebab anak putus sekolah pada jenjang SD di Desa Malikian, (3) Pengambilan keputusan dan verifikasi; peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dan peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Desa Malikian terletak di Kecamatan Mempawah Hilir, berbatasan langsung dengan desa Sekumbang dan sungai Tanjung. Di desa Malikian masih terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak tidak tamat SD. Selain itu di Desa Malikian masih ada sebagian masyarakat yang tidak terlalu mementingkan pendidikan, dan hanya mementingkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di tempat peneliti melakukan penelitian secara langsung yang dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan dan persiapan dalam pelaksanaannya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran pokok penelitian ini yaitu tentang “apa faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak”. Adapun temuan tersebut sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Observasi pada keluarga Bapak Siin**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di desa Malikian	a. Faktor internal	
	- Keinginan anak untuk bersekolah	- Peneliti menemukan tidak adanya perlengkapan sekolah dirumah, seperti buku dan peralatan menulis.
	- Kegiatan belajar di rumah.	- Tidak adanya kegiatan belajar yang dilakukan dirumah seperti membaca dan menulis.
		- Anak hanya bekerja pagi dan pulang siang untuk bermain.
	b. Faktor eksternal	
	- Kemampuan ekonomi orang tua	- Kemampuan ekonomi orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
	- Keasadaran orang tua tentang arti pentingnya pendidikan anak.	- Orang tua tidak pernah bertanya kepadanya anak tentang keinginan bersekolah.
		- Orang tua hanya menyuruh anaknya untuk bekerja dan membantu orang tuanya bekerja.
	- Lingkungan pergaulan tempat tinggal anak	- Lingkungan bermain sebagian besar berpendidikan rendah dan anak putus sekolah.
		- Lingkungan tempat tinggal Sebagian besar anak-anak dalam pergaulan bekerja dan berpendidikan rendah.
Upaya mengatasi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD	a. Peran orang tua/keluarga	Peneliti menemukan adanya peran orang tua dalam memberikan motivasi bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan.
	b. Peran masyarakat	Masyarakat memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan mendatang.
	c. Peran pemerintah	Pemerintah telah membebaskan biaya wajib sekolah dasar serta beasiswa bagi yang kurang mampu. Selain itu pemerintah juga menyelenggarakan program paket A setara SD, program paket B setara SMP, dan program paket C setara SMA.

*Sumber: Data olahan tahun 2014*

**Tabel 3 Hasil Observasi pada keluarga Bapak Jamani**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD di desa Malikian	a. Faktor internal	
	- Keinginan anak untuk bersekolah	- Peneliti menemukan adanya perlengkapan belajar seperti buku, pensil, dan buku gambar.
	- Kegiatan belajar di rumah.	- Adanya kegiatan belajar yang dilakukan di rumah seperti membaca dan menulis.
		- Kegiatan belajar dilakukan saat anak pulang dari bekerja walaupun cuman dalam waktu singkat.
	b. Faktor eksternal	
	- Kemampuan ekonomi orang tua	- Kemampuan ekonomi orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
		- Terlihat orang tua anak bekerja saat pagi dan pulang pada saat siang hari.
	- Keasadaran orang tua tentang arti pentingnya pendidikan anak.	- Orang tua tidak memaksa anak untuk bersekolah maupun tidak, tetapi orang tua terlihat menyarankan anaknya untuk belajar dalam bentuk membaca dan berhitung di rumah.
Upaya mengatasi anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD	- Tidak adanya sarana belajar yang baik di rumah, hanya dalam bentuk sederhana dan apa adanya.	- Tidak adanya sarana belajar yang baik di rumah, hanya dalam bentuk sederhana dan apa adanya.
	- Lingkungan pergaulan tempat tinggal anak	- Lingkungan bermain sebagian besar berpendidikan rendah dan anak putus sekolah.
		- Sebagian besar anak-anak dalam pergaulan bekerja dan berpendidikan rendah.
	c. Peran orang tua/keluarga	Peneliti menemukan adanya dukungan dari orang tua dalam memberikan sarana pembelajaran untuk anaknya walaupun hanya dalam bentuk sederhana.
	d. Peran masyarakat	Masyarakat memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan anak karena pendidikan faktor yang sangat penting bagi anak.
	e. Peran pemerintah	Adanya sosialisasi tentang aturan wajib sekolah dasar serta beasiswa bagi yang kurang mampu. Selain itu pemerintah juga menyelenggarakan program paket A setara SD, program paket B setara SMP, dan program paket C setara SMA.

*Sumber: Data olahan tahun 2014*

## Pembahasan

Faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi anak sekolah sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, karena dihadapkan beberapa kendala, baik yang datang dari dalam diri anak tersebut maupun yang datang dari luar diri anak yaitu lingkungan. Berikut ini penulis akan memamparkan beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pada dua keluarga yang terjadi di Desa Malikian.

(a) Faktor internal; Faktor yang terdapat pada dalam diri anak tersebut yang tidak memiliki kemauan sama sekali untuk sekolah. Seperti yang terdapat pada keluarga Pak Siin dan Pak Jamani yang sama-sama memiliki 2 (dua) orang yang tidak menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Disebabkan kemauan pada anaknya untuk menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) tidak ada. Anak nya kurang memiliki kemauan sendiri untuk bersekolah atau melanjutkan sekolah disebabkan anaknya tidak mementingkan akan pendidikan yang ada, melainkan anaknya cenderung untuk bekerja membantu orang tuanya meringankan beban keluarga dari pada pergi sekolah, sehingga anak tersebut kurang memiliki kemauan sendiri untuk tidak bersekolah dan melanjutkan sekolah. Semestinya anaknya usia belajar mengebuk-gebu ingin menuntut ilmu pengetahuan namun karena terbebani oleh kondisi kehidupan ekonomi keluarga yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga kemauan anak untuk sekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

Menurut A. Muri Yusuf (1986:49) “anak –anak sering absen ke sekolah, pemalas, nakal akan mempercepat prosesnya untuk meninggalkan sekolah”. Dan akhirnya anak –anak tersebut berhenti sekolah dan lebih baik bekerja agar dapat membantu orang tua. Aktifitas bekerja ini juga merugikan anak terdampar dalam berbagai kegiatan orang dewasa yang dapat merugikan perkembangan mental, moral, spritual, serta perkembangan sosial anak, (Perdesaan dkk, 1996). Anak dalam usia wajib belajar sudah mengenal bahkan mampu untuk mencari uang terutama untuk keperluannya sendiri seperti jajan dan lain-lain, hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap cara sikap anak dalam bertindak dan berbuat. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak untuk mendapatkan uang mengakibatkan sang anak tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan faktor internal yang terjadi pada keluarga Pak Siin dan Pak Jamani anak-anaknya tidak memiliki kemauan menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), melainkan anak-anaknya mementingkan untuk bekerja membantu orang tuanya.

(b) Faktor Eksternal; faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar dari anak tersebut. Seperti yang terdapat pada keluarga Pak Siin dan Pak Jamani yang menyebabkan anak-anaknya tidak bisa menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). (1) Kemampuan ekonomi orang tua; Kemampuan

ekonomi orang tua ialah sesuatu hal yang menjadi penyebab seorang anak tidak dapat menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Kemampuan ekonomi orang tua, tingginya harapan kesempatan (*opportunity cost*) sekolah terutama bagi anak-anak keluarga miskin, kurang sensitif sekolah terhadap peserta didik. Menurut Made Pidarta, (1997:244), menyatakan :Peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih –lebih pada zaman pasca modern seperti sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang, sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti menemukan faktor kemampuan ekonomi orang tua, kurangnya kesadaran orang tua arti pentingnya pendidikan, lingkungan pergaulan dan tempat tinggal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor penyebab anak putus sekolah adalah 1. Faktor Internal tidak adanya keinginan atau kemauan anak itu sendiri untuk tidak mau bersekolah hal tersebut dikarenakan tidak adanya kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Anak hanya bekerja pagi dan pulang untuk bermain. Kedua adanya kemauan untuk bersekolah tapi belum tercapai. Hal tersebut karena adanya kegiatan belajar di rumah saat pulang kerja dan walaupun dalam waktu singkat, seperti membaca menulis. 2 Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah ditinjau dari faktor eksternal yang pertama. kemampuan ekonomi orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. orang tua tidak bertanya keinginan untuk bersekolah orang tua hanya menyuruh anaknya bekerja. Selain itu lingkungan bermain anak sebagian besar perpendidikan rendah dan putus sekolah. Kedua kemampuan ekonomi orang tua yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tetapi orang tua menyarankan anaknya untuk belajar seperti membaca menulis dengan peralatan sederhana. Dengan lingkungan bermain anak kebanyakan anak yang berpendidikan rendah. 3 Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak putus sekolah adalah orang tua harus memperhatikan dan sadar akan pentingnya pendidikan anak mereka, hal tersebut dengan memberikan dan dukungan dan motivasi baik moral maupun material. Masyarakat sekitar harus lebih jeli dengan pergaulan anak-anak di desa misal dengan memberikan atau mengajar nilai keagamaan dan sosial serta memberikan motivasi kepada tentang pentingnya pendidikan dan sekolah. Pemerintah telah membebaskan biaya sekolah wajib sekolah dasar serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Selain itu pemerintah juga menyelenggarakan program



paket A setara dengan jenjang pendidikan SD, Program paket B setara dengan jenjang pendidikan SMP, Program paket C setara dengan SMA.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saranyaitu:1.Dinas Pendidikan melalui pihak sekolah khususnya dewan guru dapat memahami mengenali karakter anak dan dapat menjadi orang tua kedua bagi anak tersebut, sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dan guru. 2. Agar Pemerintah orang tua dan masyarakat dapat melakukan perannya masing-masing Pemerintah selain Dana Bantuan Operasional (BOS) dapat memberikan Beasiswa miskin/ tidak mampu orang tua agar lebih ekstra perhatian dan mendukung serta mengontrol anak-anak mereka. Sedangkan masyarakat agar dapat menerima kehadiran anak-anak tersebut dengan layak seperti yang lainnya selain itu juga bagi anak –anak yang putus sekolah mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka melalui program paket A,B dan C, melalui jalur pendidikan nonformal anak-anak putus sekolah juga bisa megunakan Ijazah mereka untuk melamarkan pekerjaan di luar sana.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Muhammad Saroni. (2011). **Pendidikan Untuk Orang Miskin**. Yogyakarta: Arruz Media.
- Muri Yusuf. (1986). Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Grealia Indo.
- Pidarta, Made. (1997). **Landasan Kependidikan. Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. (cetakan ke-12). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.**